

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ELIZAR SINAMBELA

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email : elizarsinambelaumsu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Fenomena dalam penelitian ini adalah dari beberapa perusahaan diperoleh adanya kenaikan laba yang diikuti dengan kenaikan *Return Saham*, namun pada beberapa perusahaan lain kenaikan ini tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan menghasilkan *Return Saham* yang meningkat.

Teknik pengambilan data yang dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder, Pengujian statistik dilakukan dengan program aplikasi SPSS 16.0 for windows, meliputi statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis (uji t).

Hasil uji statistik t bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return Saham* dimana tingkat signifikansinya lebih besar dari alpha yaitu ($0,36 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} (-0,93) < t_{tabel} (2,052)$. Hal ini menunjukkan bahwa EPS bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi return saham. Bagi para peneliti lanjutan, sebaiknya perlu perlu menambah variabel-variabel lain yang memberikan pengaruh dan tidak pengaruh terhadap *Return* saham sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dan tidak berpengaruh dalam upaya peningkatan *Return* saham, menambah waktu penelitian dan menambah sampel perusahaan.

Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual surat berharga yang dimilikinya karena memperoleh return yang merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Sebagaimana diketahui bahwa *return* merupakan imbalan yang diperoleh investor yang menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan atas investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (*emiten*) dimana investor

menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun nonkeuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*.

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. *Return* ini dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan yang kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya. Biasanya naik-turunnya harga saham dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor adalah rasio *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Oleh karena itu, umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Perusahaan *property* dan *real estate* pada zaman ini sedang berkembang pesat. Perkembangan industri *property* saat ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Disamping itu, perkembangan sektor *property* juga dapat dilihat dari menjamurnya *real estate* di kota-kota besar. Bisnis *property* dan *real estate* sangat sering mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga properti disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* nya akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa pada beberapa perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* diperoleh adanya kenaikan laba yang diikuti dengan kenaikan *return* saham, namun pada beberapa perusahaan lain kenaikan ini tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan menghasilkan *return* saham yang meningkat. Selain itu tingkat EPS dan *return* saham pada beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI fenomenanya terlihat bahwa rasio EPS mengalami fluktuasi dandemikin juga dengan *return* saham, maka dapat kita simpulkan bahwa dalam fluktuasinya dan arah pergerakan keduanya ada yang berbanding terbalik. Pergerakan yang berbanding terbalik

antara keduanya ini, tidak sesuai dengan teori, dimana pada saat *return* mengalami kenaikan maka seharusnya EPS juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham (Alwi,2003:77). *Earning Per Share* (EPS) disini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan EPS dan Return saham yang telah dilakukan oleh Saniman (2007) menunjukkan bahwa variabel TATO, ROA, ROE dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel ITO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Minar Simanungkalit (2009) dan Nunik (2010) hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ROA, EPS dan EVA tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham sedangkan DTA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh EPS terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang semakin baik, diharapkan minat investor terhadap saham suatu perusahaan juga akan semakin meningkat. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada saham suatu perusahaan untuk meraih *return* saham yang tinggi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh EPS terhadap *Return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

LANDASAN TEORI

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga, 2006:58). Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham yang diperdagangkan di bursa ada dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) (Anoraga, 2006, hal. 54). Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemilikinya pada posisi yang paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan, saham preferen (*preferred stock*) adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan yang tetap, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Darmadji,

2006, hal. 7). Dari kedua jenis saham tersebut, saham biasa (*common stock*) yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003, hal. 109). *Return* realisasi (*actual return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data histori.

Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pengukuran *expected return* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Saniman, 2007, hal. 25):

1) Model dalam teori CAPM

$$R_i = R_f + i (R_m - R_f)$$

R_i = Tingkat keuntungan yang diharapkan

R_f = Tingkat keuntungan dari investasi bebas risiko

i = Tingkat risiko

R_m = Tingkat keuntungan portofolio pasar Untuk mengukur *expected return*

2) Model dalam teori APT

$$E(R) = R_f + [E(R_1 - R_f)] \beta_1 + [E(R_2 - R_f)] \beta_2 + \dots + [E(R_k - R_f)] \beta_k$$

$E(R)$ = Tingkat keuntungan yang diharapkan

R_f = Tingkat keuntungan investasi bebas risiko

$E(R_1 - R_f)$ = Tingkat keuntungan dari faktor X_1

$E(R_2 - R_f)$ = Tingkat keuntungan dari faktor X_2

$E(R_k - R_f)$ = Tingkat keuntungan dari faktor X_k

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*actual return*) yang merupakan *capital gain/capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (P_t) dengan harga saham pada periode sebelumnya (P_{t-1}). Secara matematis *actual return* dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003, hal. 110) :

$$\text{Act.Ret} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = harga saham pada periode ke-t

P_{t-1} = harga saham pada periode ke t-1

Apabila harga saham sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode lalu (P_{t-1}) maka terjadi keuntungan modal (*capital gain*), dan sebaliknya

apabila harga saham sekarang (Pt) lebih rendah dari harga saham periode lalu (Pt-1) maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Manfaat Kepemilikan Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan di dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Secara umum, ada dua manfaat yang bisa diperoleh pembeli saham yaitu manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis (Anoraga, 2006, hal. 60).

a. Manfaat ekonomis meliputi :

- Dividen

Dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut (Darmadji, 2006, hal. 12).

- *Capital Gain*

Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai beli yang lebih rendah (Anoraga, 2006, hal. 60).

b. Manfaat Non-ekonomis

Manfaat non-ekonomis yang bisa diperoleh oleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh investor, maka semakin besar pula hak suaranya dalam RUPS.

Risiko Kepemilikan Saham

Saham dikenal dengan karakteristik “imbal hasil tinggi, risiko tinggi” (*high risk, high sreturn*). Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi risiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat. Namun, seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Adapun risiko yang dihadapi oleh investor atas kepemilikan sahamnya, antara lain (Darmadji, 2006, hal. 13-15) :

a. Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian

b. *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Investor juga dihadapkan pada risiko *capital loss* apabila ia menjual sahamnya dengan harga jual lebih rendah dari harga belinya.

c. Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditor atau pemegang obligasi. Ini berarti setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, hasil penjualan terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

d. Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Saham perusahaan di-*delist* dari bursa karena kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai Peraturan Pencatatan Efek di Bursa. Saham yang telah *di-delist* tentu saja tidak dapat lagi diperdagangkan di bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga sebelumnya.

e. Saham Dihentikan Sementara (*Suspensi*)

Saham yang di-*suspend* atau dihentikan sementara perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, menyebabkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi tersebut dicabut. Suspensi dilakukan oleh otoritas Bursa jika suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, dan berbagai kondisi lain yang mengharuskan Otoritas Bursa men-*suspend* perdagangan saham tersebut sampai perusahaan yang bersangkutan memberikan konfirmasi atau kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tersebut tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka suspensi atas saham tersebut dapat dicabut oleh Bursa dan saham dapat diperdagangkan kembali seperti semula.

Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Saniman (2007, hal. 26) secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham terdiri dari faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Karena faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu obyek investasi, maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya.

Husnan (2001, hal. 317) bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi.

Harga Saham

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Market Price merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) (Anoraga, 2006, hal. 59).

Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan yang begitu cepat. Harga tersebut dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya pesanan yang dimasukkan ke sistem *JATS* (*Jakarta Automated Trading System*). Pada lantai perdagangan Bursa Efek Indonesia terdapat lebih 400 terminal komputer di mana para *floor trader* dapat memasukkan pesanan yang diterimanya dari nasabah.

Pada monitor-monitor yang memantau perdagangan saham, tertera beberapa istilah harga saham yaitu (Darmadji, 2006, hal. 131) :

- a. *Previous Price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
- b. *Open* atau *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan, yaitu jam 09.30 pagi.
- c. *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- d. *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- e. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- f. *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
- g. *Close* atau *Closing Price* menunjukkan harga penutupan suatu saham pada saat akhir sesi II yaitu jam 16.00 sore.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif atau penelitian asosiatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham.

Variabel independen yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel – variabel lain bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah EPS (X). EPS (*Earning per Share*) suatu perusahaan

menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS (*Earning per Share*) ini diambil dari perusahaan *Property* dan *Real estate* pada periode 2008 – 2010.

Sedangkan Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang diperkirakan akan timbul hubungan yang fungsional dengan variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return* saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id, dengan Populasi sebanyak 38 perusahaan. Dari populasi tersebut yang menjadi sampel sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *software* statistik SPSS versi 16.0. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Statistik deskriptif meliputi maximum, minimum, dan mean. Sedangkan Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Dari persamaan regresi yang dihitung dapat diartikan bahwa *return* saham akan turun jika EPS ditingkatkan. Nilai koefisien regresi EPS (X) sebesar -0,008 menyatakan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan *Return* saham (Y) sebesar 0,008. Dari hasil regresi ini dapat pula diketahui bahwa antara EPS dan *Return* Saham memiliki hubungan yang negatif artinya kenaikan laba per lembar saham akan menurunkan *return* saham yang ada. Untuk itu pihak manajemen dan investor harus benar-benar dapat memperhatikan hal ini.

Dari pengujian statistik EPS terhadap *Return* saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dapat diuraikan sebagai berikut : Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah pengaruh EPS terhadap *Return* saham perusahaan *property* dan *real estate*. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan EPS berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,362, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sedangkan t_{hitung} sebesar -0,927 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,052.

Dengan demikian EPS berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *Return* saham. Atau dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham. Seperti yang kita ketahui bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Karena faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu obyek investasi, maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya. Selain itu diketahui

juga bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi berarti dalam hal ini peningkatan harga saham juga mendorong meningkatnya *return* saham sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun laba perlembar saham mengalami peningkatan tetapi bukan berarti akan meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2005) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan non manufaktur. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung teori Alwi yang menyatakan bahwa semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham. Dan hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prananda (2011) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Kelompok Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa EPS bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi *return* saham. Bagi para peneliti lanjutan, sebaiknya perlu menambahkan variabel-variabel lain yang memberikan pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dan tidak berpengaruh dalam upaya peningkatan *Return* saham, menambahkan waktu penelitian dan menambahkan sampel perusahaan.

Selain itu dapat menambahkan variabel bebas (*independen*) yang lain seperti rasio-rasio keuangan lainnya, dan memperpanjang waktu penelitian, atau mengambil sampel dari bidang perusahaan lain seperti perusahaan jasa transportasi, perusahaan telekomunikasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim, 2003, "Analisis Investasi", Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Alwi, Iskandar Z, 2003, "Pasar Modal, Teori dan Aplikasi", Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ang, Robert, 1997, "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia", Media Soft Indonesia.
- Anoraga, Pandji, 2006, "Pengantar Pasar Modal", Cetakan Kelima. Jakarta: PT Rieneke Cipta.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F, 2001, "Manajemen Keuangan", Jakarta: Erlangga.

- Darmadji, Tjiptono, 2006, "Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab", Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- H. Imam, Ghozali, 2005, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Pancawati., Suryanto.,Chariri, A, 2002, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical", Jurnal Strategi Bisnis, Vol, 8, Des. Tahun VI.
- Husnan, Suad, 2001, "Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Investasi", Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ibnu, Khajar, 2005, "Analisis Pengumuman Laba Terhadap Harga Saham", Jurnal EKOBIS VOL 6 No.1 Januari 2005 hal 1-12.
- James C, Van Horne, 1997, "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan", Edisi Kesembilan, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2003, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir, 2008, "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M.Faisal, Abdullah, 2005, "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*". Cetakan M.Faisal Kelima. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Simanungkalit, Minar, 2009, "Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terbuka di Indonesia, <http://www.repositoryyusu>. Diakses 5 Januari 2012.
- Nunik Setyarini, 2010, "Analisis Pengaruh EVA, ROA, Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Listed di Bursa Efek Indonesia, <http://www.google.com>. Diakses 10 Februari 2012.
- Ratna Prihantini, 2010, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER Dan CR Terhadap Return Saham, <http://www.google.com>. Diakses 10 Februari 2012.
- Saniman Widodo, 2007, "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII), <http://www.google.com>. Diakses 10 Februari 2012.
- Sugiyono, 2003, "Metode Penelitian Bisnis". Bandung: Alfabeta.
- Tandelin, Eduardus, 2001, "Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio". Yogyakarta: BPFE.